

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Budaya merupakan tradisi ataupun kebiasaan yang diwariskan dan bersifat secara turun temurun. Secara etimologi budaya berasal dari Bahasa sansekerta yakni *budayah* dan bentuk jamaknya adalah *budy* dan *daya*. *Budi* yang artinya akal, pikiran, nalar sedangkan *daya* merupakan usaha dan ikhtihar. Oleh karena itu budaya merupakan akal pikiran serta nalar yang sejalan dengan segala perbuatan yang dilakukan manusia untuk mencapai sesuatu. Dan kebudayaan pula sangat penting untuk dilakukan oleh seseorang karena hal ini berkaitan dengan keberlangsungan stabilitas kehidupan.

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa karsa dan rasa manusia norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan dan tingkah laku dan dipelajari dan dimiliki oleh semua individu (anggota masyarakat) tertentu. Kebudayaan dalam arti luas tersebut dapat berwujud:

- a. Ideal (seperti ide, gagasan, nilai dan lain-lain)
- b. Kegiatan atau kelakuan berpola
- c. Fisik, yakni benda atau hasil karya manusia

(Koentjaraningrat, 1975:102).

Semua bentuk kebudayaan yang ada di dunia ini memiliki kesamaan unsur yang bersifat universal. Kebudayaan sebagai hasil cipta, rasa dan karsa manusia dapat dikelompokkan kedalam dua unsur, yaitu:

- a. Unsur universal yaitu kebudayaan yang berlaku umum bagi setiap manusia yang ada di muka bumi ini
- b. Unsur khusus atau spesifik yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam unsur universal, tetapi yang berlaku dalam kelompok-kelompok Masyarakat tertentu (misalnya Bahasa, sistem mata pencaharian, agama, kesenian dan lain sebagainya).

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia dari hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup dan penghidupannya, guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai

2. Karakteristik budaya

Karakteristik budaya sendiri merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, dapat ditukar dan dapat berubah. Itu terjadi hanya jika ada jaringan interaksi antar manusia atau antar Masyarakat dalam bentuk komunikasi antar pribadi maupun antar kelompok budaya yang terus menerus.

3. Bentuk-bentuk kebudayaan

Kebudayaan dibagi kedalam dua bentuk yakni:

a. Kebudayaan material(*material culture*)

Menekankan bagaimana benda-benda tak bernyawa dilingkungan nya berfungsi bagi manusia dan bagaimana benda-benda itu dimanfaatkan oleh mereka, untuk melaksanakan fungsi sosial, mengatur hubungan sosial, dan memberikan makna simbolik bagi aktivitas manusia (Woodward,2007:3)

b. Kebudayaan non material(*non material culture*)

Aspek kebudayaan non material diartikan sebagai ciptaan-ciptaan atau kreasi manusia yang tidak tampak secara fisik (*intangible*). diantara contoh yang disebutkan adalah pemikiran Bahasa,nilai-nilai, kepercayaan, perilaku, dan institusi social (stollley,2005)

4. Wujud kebudayaan

Terdapat berbagai wujud kebudayaan diantara lain sebagai berikut:

a. Wujud kebudayaan yang kompleks dengan aktivitas serta tindakan berpola dan kebiasaan dari manusia di dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai, norma-norma dan aturan dalam kehidupan masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan dengan memperlihatkan benda-benda hasil karya. dalam hal ini berupa alat musik tradisional.

B. Alat musik Tradisional

Musik Tradisional merupakan musik yang diwariskan dan diajarkan secara lisan dalam hal ini praktik dan alat musik tradisional dipahami memiliki makna penting dalam peranan kehidupan Masyarakat. Musik tradisional juga sering disebut sebagai unsur kesenian yang mencakup pada wilayah dan daerah tertentu .dalam hal ini alat musik tradisional diberbagai daerah memiliki perbedaan sesuai dengan keadaan budaya dan kondisi geografisnya. kesenian juga tidak terlepas dari kebiasaan Masyarakat daerah setempat, karena memiliki keterkaitan musik tradisional berkembang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat namun, keaslian dari ritme, intonasi dan gaya musik tidak pernah berubah dari zaman-kejaman walaupun dengan pesatnya perkembangan pada era modern. Dan oleh karena itu peneliti sangat tertarik dan berupaya untuk melestarikan alat musik tradisional *Raraun* pada Masyarakat Desa Wekmidar dan khalayak luas

Melestarikan suatu budaya tradisi diperlukan sikap konservatif yakni sikap cenderung mempertahankan akar budaya tradisi yang telah mapan dan tetap mempertahankan nilai-nilai lama seperti ajaran nenek moyang yang menghasilkan produk budaya yang berpijak pada masa lalu sebagai bentuk-bentuk nostalgia (sutandi,2007:12) Dikabupaten Malaka terkhusus Desa

Wekmidar, banyak diantara alat musik tradisional yang memiliki nilai keindahan dan keunikan sendiri. Tetapi, keindahan dan keunikan tersebut sudah jarang didengar karena perkembangan zaman dan bahkan karena kurangnya pewarisan pada generasi penerus, sehingga keunikan dan keindahan pada alat musik tradisional ini berangsur-angsur menuju kepunahan dan mulai ditinggalkan, salah satunya adalah alat musik *Raraun* Di kabupaten Malaka Kecamatan Rinhat, Desa Wekmidar.

Eksistensi alat musik *Raraun* yang berasal dari Kabupaten Malaka, Kecamatan Rinhat, Desa Wekmidar berangsur-angsur punah ,keberadaannya pada msyarakat Desa Wekmidar tidak lagi seperti dulu.Masyarakat terkadang berpendapat bahwa alat musik tradisional hanya lah barang kuno,padahal alat musik tradisional ini merupakan warisan budaya lokal yang harus dan wajib dilestarikan. Alat musik seperti suling bambu, juk, bibiliku sudah menjadi alat musik yang dijaga kelestariannya, sementara seperti alat musik *Raraun* kurang mendapat perhatian seperti beberapa alat musik diatas.

C. Konsep Pelestarian

Konsep Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Maksud dari melestarikan budaya adalah agar nilai-nilai luhur budaya, yang ada di dalam suatu tradisi dapat tetap dipertahankan, meskipun telah melalui proses perubahan bentuk budaya

dengan tujuan, Sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap leluhur. Budaya Nusantara yang unik membuat Bangsa Indonesia dikenal oleh negara-negara lain sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi. Menjadi wisata budaya bagi turis mancanegara maupun domestik.

D. Studi Organologi

Organologi dalam istilah musik merupakan ilmu alat musik atau studi mengenai alat-alat musik atau organologi dalam etnomusikologi yang mempelajari tentang alat musik. Kriswanto (2008:82) Mendeskripsikan bahwa organologi berasal dari kata organ yang berarti benda, alat atau barang dan logi (asal kata *logos*) yang artinya ilmu jadi secara sederhana Batasan organologi adalah ilmu yang mempelajari tentang benda atau alat. Komponen yang akan diteliti dalam Kajian Organologi alat musik *Raraun* adalah pemilihan bahan ataupun jenis kayu nya menggunakan kayu *Dik* yang merupakan bahan dasar atau badan *Raraun* dibentuk dari kayu *Dik* yang dipotong sedemikian rupa sehingga membentuk ruang resonansi seperti gitar.

Dawai atau tali dari alat musik *Raraun* biasanya menggunakan senar nilon atau senar pancing dan juga urat dari tali kopling. Dilihat dari segi perbedaannya kedua jenis tali ini memiliki perbedaan yaitu tali kopling lebih muda karat sedangkan senar nilon lebih lembut dan tebal, senar nilon biasa digunakan pada tali atau dawai yang ke 3 sehingga menghasilkan nada yang rendah. Berbanding dengan senar yang berasal dari urat tali kopling biasanya diletakan pada dawai 1 dan 2 yang menghasilkan nada yang tinggi.

E. Penelitian Relevan

1. Yustina Trivena Fahik. Oranologi Alat Musik *Raraun* Oleh Emanuel Fahik Di Desa Lamudur, Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. 2022.

Alat musik *Raraun* merupakan alat musik *kordofon* dimana sumber bunyinya berasal dari dawai. Bentuk alat musik ini mirip dengan gitar pada umumnya. Mengapa alat musik ini mirip dengan gitar karna dipercaya bahwa dengan bentuk seperti itu *raraun* akan menghasilkan bunyi yang sama nyaring seperti pada gitar. Tetapi yang menjadi perbedaannya adalah, *raraun* tidak memiliki fret dan senar pada *raraun* di sistem secara otomatis menggunakan nada 1(do) tinggi, 5(sol) dan 1 (do) rendah. Nama *Raraun* yang diberi pada alat musik ini berasal dari kata “Raun” dalam bahasa tetun yang artinya garuk. Jadi *Raraun* artinya alat musik yang dimainkan dengan cara digaruk atau dalam istilah musik disebut strumming.

2. Yohanes Fransisco Fao Kajian Organologi *Tern Bass* Sebagai Upaya Pelestarian Alat Musik Tradisional Kabupaten Sikka.

Tern bass merupakan salah satu alat musik tradisional daerah Kabupaten Sikka yang dimainkan dengan alat musik tradisional sika lainnya. Alat musik ini sering digunakan pada pertunjukan musik tradisional pada daerah Kabupaten Sikka. Berdasarkan hasil penelitian ini produksi nada yang dihasilkan adalah jenis alat musik *Tern Bass* digolongkan sebagai alat musik *kordofon*, dengan produksi nada yang dihasilkan dari sehelai senar yakni nada Do yang disesuaikan dengan alat musik tradisional Kabupaten Sikka lainnya.

No	Nama peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1.	Yustina Trivena Fahik (2022) “Oranologi Alat Musik <i>Raraun</i> Oleh Emanuel Fahik Di Desa lamudur, Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka”.	Persamaanya adalah peneliti sama-sama menteliti dan membuat alat musik <i>Raraun</i> di kabupaten malaka.	Perbedaan peneliti terdahulu terletak perbedaan desa, peneliti terdahulu letak desa yaitu Lamudur sedangkan peneliti sekarang di Desa wakmidar	Skripsi
2.	Yohanes Fransisco Fao Kajian Organologi <i>Tern Bass</i> Sebagai Upaya Pelestarian Alat Musik Tradisional Kabupaten Sikka.	Persamannya terdapat pada golongan jenis alat musik kordofon, sama-sama mengkaji organology serta upaya untuk melastarikan alat musik tradisional	Perbedaannya terdapat pada bentuk alat musik yang diteliti	Skripsi

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu